

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan daerah merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional yang tidak dapat dilepaskan dari prinsip otonomi daerah. Untuk mendukung penyelenggaraan otonomi daerah tersebut dibutuhkan kewenangan yang luas, nyata, dan bertanggung jawab di tiap-tiap daerah tersebut. Salah satu sektor yang memiliki potensi dapat diarahkan untuk menjadi kekuatan ekonomi adalah sektor pariwisata.

Menurut Spiellane (1994:20) dalam sektor pariwisata mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi baik nasional maupun daerah. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Selama berwisata, wisatawan berbelanja, sehingga langsung menimbulkan permintaan pasar barang dan jasa. Selanjutnya, wisatawan secara tidak langsung menimbulkan permintaan akan barang modal dan bahan untuk memproduksi memenuhi permintaan wisatawan akan barang dan jasa tersebut. Dalam usaha memenuhi permintaan wisatawan diperlukan investasi bidang transportasi dan komunikasi, perhotelan dan akomodasi, industri kerajinan dan industri produk konsumen, industri jasa, rumah makan restoran, dan lain-lain.

Indonesia punya sejumlah keunggulan yang sudah ditransformasikan dan sudah dicapai untuk digunakan sebagai potensi menggaet para investor untuk membuka peluang usahanya, diantaranya membangun hotel, restoran, kafe,

hingga membangun kegiatan pariwisata berkelanjutan Indonesia harus terus menjaga reputasi ini agar dapat menarik investasi asing karena melihat data tahun lalu, masih banyak investasi dalam negeri di sektor parekraf. Meroketnya peringkat ekonomi kreatif Indonesia menunjukkan potensi pariwisata lokal yang terus menunjukkan kejayaannya. Saat ini ekonomi kreatif Indonesia juga masuk peringkat ketiga dunia setelah Amerika Serikat dan Korea Selatan. Indonesia memiliki 38 provinsi yang terdiri dari pulau-pulau, dimana setiap daerah memiliki daya tarik tersendiri, salah satunya di Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi dengan potensi pariwisata yang besar dan menawarkan berbagai objek wisata alam yang menarik untuk dikunjungi.

Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu kabupaten yang dianugerahi dengan keindahan alam yang sangat luar biasa. Secara fisik, bentang alam yang dimiliki Kabupaten Tasikmalaya sangat beragam. Pegunungan, perbukitan, hutan-hutan alami, bahkan perairan yang dimiliki oleh Kabupaten Tasikmalaya memiliki keindahan yang sungguh memanjakan mata. Salah satu potensi secara fisik terutama perairan yang dimiliki oleh Kabupaten Tasikmalaya ialah air terjun. Dalam bahasa Sunda, air terjun sering juga disebut sebagai "*curug*". Kabupaten Tasikmalaya sudah terkenal akan keberagaman *curugnya* yang tersebar di berbagai titik. Jumlahnya yang tidak sedikit membuat potensi *curug* di Kabupaten Tasikmalaya ini menjadi sektor yang diunggulkan dan yang menjadi sesuatu yang membedakannya dengan wilayah-wilayah lain. Salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Tasikmalaya yang cukup terkenal akan keberagaman *curugnya* ialah Kecamatan Cisayong.

Kecamatan Cisayong terletak di dekat gunung yang paling terkenal di Tasikmalaya yaitu Gunung Galunggung. Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kecamatan ini memiliki cukup banyak *curug*. Kecamatan Cisayong memiliki lebih dari 10 curug yang tersebar di beberapa titik. *Curug-curug* yang terdapat di Kecamatan Cisayong diantaranya Curug Batu Blek, Curug Gado Bangkong, Curug Putih, Curug Badak, dll. *Curug-curug* tersebut sangat terkenal di Kabupaten Tasikmalaya dan termasuk curug yang sering dikunjungi oleh wisatawan.



Gambar 1.1 Curug Badak

Sumber: tribun priangan.com (2023)

Potensi *curug* yang dimiliki oleh Kecamatan Cisayong dapat dimanfaatkan oleh warga sekitar sebagai objek wisata dan objek spiritual. Salah satu objek *curug* yang menjadi primadona digunakan menjadi wisata dan alat spiritual yaitu Curug Badak. Destinasi Curug Badak memiliki sepasang air terjun di kawasan Gunung Talaga Bodas. Lokasinya berada di tebing yang dikelilingi area hutan. Air terjun tertinggi bisa mencapai tinggi 40 meter. Namanya datang dari batu yang berada di tengah aliran salah satu air terjun. Batu tersebut berbentuk agak lonjong. Saat debit air sedang tinggi, batu itu tampak menyembul dari balik aliran

air yang deras. Warga setempat menyebutnya mirip cula badak, sehingga air terjun ini dinamakan Curug Badak. Air yang mengalir dari *curug* ternyata mengandung belerang yang akhirnya menjadikan wilayah tersebut dianggap suci dan mampu menyembuhkan berbagai penyakit dan menjadi objek spiritual. Selain dari keindahan dan daya magisnya, objek wisata Curug Badak terbilang murah sebab harga tiket masuk ke objek wisata tersebut hanya Rp. 10.000. Tiket belum termasuk retribusi parkir dan sewa tikar. Kawasan wisata air terjun ini bisa dikunjungi setiap hari. Waktu terbaik untuk mengunjungi objek wisata air terjun ini adalah pada awal musim hujan. Sebelum ramai seperti saat ini, wisata Curug ini sudah populer di kalangan warga setempat. Air terjun dengan tinggi sekitar 40 meter ini berada di lingkungan Gunung Talaga Bodas. Air terjun ini letaknya berdekatan dengan air terjun lainnya yang disebut Curug Hanoman.

Kemajuan teknologi dan zaman membawa curug kurang diminati lagi karena tempat dan lokasinya yang hanya mengandalkan sumber alam yang ada. Maka, perlu adanya gebrakan inovasi yang harus dilakukan oleh masyarakat agar menaikan kembali pamor dari curug dengan cara membangun kawasan kreativitas hutan pinus yang dipadukan menjadi tempat wisata *selfie* dan kafe-kafe yang menarik, terutama untuk menarik wisatawan muda.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan kegiatan perjalanan wisata. Sebagian besar tujuan utama mereka dalam melakukan kegiatan berwisata adalah untuk bersenang-senang pada umumnya. Namun, tidak jarang terdapat orang-orang yang juga memanfaatkan waktu dalam bersenang-senang sekaligus untuk memperluas wawasan, pengetahuan serta

keterampilan baru. Dengan kata lain mereka tidak hanya melakukan kegiatan bersenang-senang atau melihat-lihat namun juga memiliki tujuan yang lebih yaitu untuk mendapatkan sesuatu yang berharga yang tidak mungkin didapatkan dari tempat asalnya.

Dalam pengambilan keputusan melakukan kunjungan wisata, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi wisatawan untuk pergi berwisata ke Curug Badak Cisayong diantaranya adalah tingkat spiritual wisatawan, pendapatan wisatawan, dan daya tarik wisata. Tingkat spiritual berpengaruh terhadap wisatawan untuk melakukan wisata religi. Wisata religi yang dimaksud bukan hanya bersenang-senang dan mencari hiburan saja, tetapi yang lebih penting adalah memperluas wawasan untuk menyaksikan kebesaran Tuhan yang tersebar di bumi ciptaan-Nya ini, seperti mengunjungi tempat atau makam orang saleh sebagai wisata rohani atau wisata spiritual. Wisata rohani atau tamasya spiritual bukan hanya keindahan lahiriah tapi juga ketenangan batiniah yang dapat dinikmati Akrom (2014).

Pendapatan dapat berpengaruh terhadap keputusan wisatawan untuk melakukan kunjungan ke objek wisata. Kekuatan untuk pembelian dalam kurva permintaan ditentukan oleh tingkat hidup dan intensitas perjalanan, dimana dengan kata lain semakin besar pendapatan seseorang wisatawan yang dapat dipakai, maka besar kemungkinan orang tersebut akan melakukan perjalanan wisata sesuai dengan keinginannya. Menurut Pratiwi (2019), daya tarik wisata yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata.

Menurut data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Tasikmalaya menunjukkan bahwa ada penurunan jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2020 yang diakibatkan wabah pandemi Covid-19, dimana jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Tasikmalaya 1.449.314 wisatawan pada tahun 2019 dan jumlah wisatawan pada tahun 2020 berjumlah 577.344 kunjungan wisatawan. Kabupaten Tasikmalaya memiliki segudang potensi pariwisata, diantaranya adalah wisata alam, kerajinan, wisata belanja, wisata religi, seni, dan budaya. Kabupaten Tasikmalaya memiliki panorama alam seperti Gunung Galunggung, Cipatujah, dan objek wisata lainnya, sehingga sangat potensial dijadikan sebagai tempat tujuan wisata di Indonesia. Salah satu wisata alam yang terletak di Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya adalah Curug Badak. Dengan perkembangan yang sudah terjadi di Curug Badak mulai dari tempat yang sudah nyaman, fasilitas yang memadai, akses jalan yang layak untuk dilewati tentunya akan memberikan pengaruh besar kepada jumlah pengunjung yang datang.

Tabel 1.1 Daftar Jumlah Pengunjung Wisata Curug Badak

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1.	2016	3.500 Orang
2.	2017	4.600 Orang
3.	2018	6.000 Orang
4.	2019	15.300 Orang
5.	2020	8.400 Orang
6.	2021	12.500 Orang
7.	2022	18.000 Orang

Sumber: Dinas Perhutani, data diolah penulis (Data Primer 2023)

Data kunjungan wisatawan sebelum Covid-19 pada tahun 2019 berjumlah 15.300 orang, dengan adanya wabah Covid-19 yang melanda Indonesia dan menjadikan semua orang tidak boleh saling berinteraksi secara langsung serta tidak membuat keramaian, pemerintah mewajibkan untuk PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang merupakan salah satu kebijakan pemerintah Republik Indonesia. Kebijakan tersebut diharapkan dapat mengurangi penyebaran pandemi Covid-19, namun disisi lain dengan adanya kebijakan PPKM menyebabkan penurunan pengunjung Curug Badak menjadi 8.400 orang, dan setelah pandemi berlalu pada tahun 2022 serta peraturan PPKM dihapuskan jumlah kunjungan wisatawan mengalami peningkatan hingga 18.000 pengunjung.

Beberapa permasalahan dan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan wisatawan dalam melakukan kunjungan wisata ke Curug Badak Cisayong Kabupaten Tasikmalaya. Maka peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul **“Analisis Tingkat Spiritual, Pendapatan Wisatawan, dan Daya Tarik Wisata sebagai Penentu Kunjungan Wisatawan Curug Badak Cisayong Kabupaten Tasikmalaya”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disebutkan maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana keadaan tingkat spiritual, pendapatan wisatawan, daya tarik wisata, dan kunjungan wisatawan ke Curug Badak Cisayong?

- 2) Bagaimana pengaruh tingkat spiritual, pendapatan wisatawan, dan daya tarik wisata secara parsial terhadap kunjungan wisatawan ke Curug Badak Cisayong?
- 3) Bagaimana pengaruh tingkat spiritual, pendapatan wisatawan, dan daya tarik wisata secara Bersama-sama terhadap kunjungan wisatawan ke Curug Badak Cisayong?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dijelaskan oleh penulis, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut:

- 1) Mengetahui keadaan tingkat spiritual, pendapatan wisatawan, daya tarik wisata, dan kunjungan wisatawan ke Curug Badak Cisayong?
- 2) Mengetahui pengaruh tingkat spiritual, pendapatan wisatawan, dan daya tarik wisata secara parsial terhadap kunjungan wisatawan ke Curug Badak Cisayong.
- 3) Mengetahui pengaruh tingkat spiritual, pendapatan wisatawan, dan daya tarik wisata secara Bersama-sama terhadap kunjungan wisatawan ke Curug Badak Cisayong.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak sebagai kegunaan ilmu pengembangan ilmu dan kegunaan praktis adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Hal baru dalam penelitian ini adalah penggunaan variabel tingkat spiritual, yang selama ini belum pernah diteliti. Khususnya di Curug Badak Cisayong

Tasikmalaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat spiritual di pada objek wisata Curug Badak Cisayong tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1) Bagi Pemerintah

Penelitian ini bisa menjadi masukan atau acuan bagi pemerintah khususnya pemerintah daerah Kabupaten Tasikmalaya terkait Curug Badak Cisayong dalam mengoptimalkan potensi-potensi yang ada di Kabupaten Tasikmalaya dalam usaha meningkatkan pendapatan daerah.

2) Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai rujukan dan informasi dalam melakukan penelitian lanjutan guna mengukur peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke Curug Badak Cisayong, Kabupaten Tasikmalaya.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi wisata air terjun ini bisa ditemukan di kawasan Gunung Talaga Bodas, tepatnya di Kampung Setiamulaya, Desa Sukasetia, Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya. Wisatawan bisa datang menggunakan kendaraan pribadi roda empat atau roda dua karena akses jalan sudah dalam kondisi baik. Ada beberapa rute yang bisa dilalui, yaitu Jalan Cisinga, dan Cigorowong. Air terjun ini berada di dalam kawasan hutan pinus yang asri.

